
Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Junaedy Nainggolan¹, Fitrawansyah², Sopian³

Akuntansi, Universitas Pertiwi

E-mail: 22110081@pertiwi.ac.id, fitrawansyahbila@gmail.com, sopian@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 06 Agustus 2024

Accepted: 08 Agustus 2024

Keywords: Auditor Experience, Auditor Fees, Auditor Motivation, Auditor Quality.

Abstract: This study aims to examine the influence of Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor Motivation on Audit Quality. The unit of analysis in this research is individual auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Jakarta. For sampling purposes, the researcher selected the most accessible individuals who also had a close relationship with the researcher. The sample size consists of 109 individuals. This study employs linear regression analysis. The findings indicate that auditor experience does not significantly affect audit quality, while audit fees and auditor motivation have a positive and significant impact on audit quality.

PENDAHULUAN

Audit adalah proses yang terstruktur, mandiri, dan terdokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti audit dan melakukan evaluasi objektif untuk menentukan sejauh mana standar audit telah terpenuhi (SNI 19-19101-1005). Banyaknya perusahaan kecil yang tumbuh menjadi perusahaan besar menunjukkan bahwa dunia bisnis Indonesia semakin berkembang. Di era globalisasi ini perusahaan harus menyusun laporan keuangan untuk segala kegiatannya memberikan informasi kepada individu dalam dan luar perusahaan.

Persaingan bisnis saat ini berubah secara dramatis karena banyak perusahaan kecil menjadi perusahaan besar yang tumbuh cepat menciptakan kelemahan kuantitatif dan kualitatif, Untuk mencapai tujuan perusahaan, pengawasan yang cukup pesat diperlukan. Dalam proses memilih KAP yang bersertifikat untuk menyelesaikan audit laporan keuangan mereka, perusahaan harus sangat berhati-hati. Selain digunakan oleh perusahaan itu sendiri, hasil audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dimanfaatkan oleh pihak eksternal seperti calon investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya untuk menilai kondisi perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis. (Hanjani & Rahardja, 2014).

Auditor berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan manajemen dengan pemangku kepentingan eksternal. Sebagai profesi akuntan publik, masyarakat menginginkan auditor untuk melakukan pemeriksaan yang netral dan objektif terhadap informasi yang ada dalam laporan manajemen perusahaan. Pada saat yang sama audit internal harus memberikan jaminan serta saran dan nasihat independen (Fahmi & Syahputra 2019). Akibatnya, auditor harus membuat audit berkualitas tinggi. untuk mengurangi ketidaksepakatan antara manajemen dan pemilik. Ada banyak alasan bagi perusahaan untuk bangkrut dalam bisnisnya karena auditor yang curang dapat membahayakan kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini terus berdampak pada pandangan publik terhadap kualitas audit, terutama pengguna laporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit, di mana auditor dengan pengalaman lebih banyak sering membuat asumsi tambahan untuk menjelaskan hasil audit. Pengalaman profesional telah diidentifikasi sebagai prediktor penting dari kinerja auditor (Hutabarat, 2012). Kualitas audit berkorelasi langsung dengan tingkat pengalaman auditor. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima atas kesalahan dan kelalaian yang terjadi dalam laporan keuangan. Selain itu, auditor dapat mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan struktur sistem akuntansi dan tujuan audit. Dengan bertambahnya jam kerja, auditor memperoleh pengalaman baru (Hutabarat, 2012).

Selain pengalaman auditor kualitas audit juga dipengaruhi oleh ketersediaan *fee* audit. Besarnya *fee* audit yang dikeluarkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya sudah termasuk dalam standar standar umum. Mulyadi (2010;63) menyatakan bahwa *fee* audit adalah Kompensasi yang diterima auditor untuk melakukan audit dikenal sebagai biaya audit. Besaran biaya bervariasi sesuai dengan tingkat risiko penugasan, kompleksitasnya, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya KAP, dan faktor lainnya. Akuntan publik tidak boleh untuk meminta klien dengan memberikan biaya yang dapat merusak reputasi industri, juga tidak diizinkan untuk mengenakan biaya kontinjensi dalam situasi di mana hal tersebut dapat membahayakan independensi mereka. Motivasi kerja auditor akan dapat meningkat sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit jika terdapat biaya audit yang sebanding dengan hasil pekerjaannya.

Menurut Wanous, dkk (1983) *fee* audit adalah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Andriani & Nursiam (2017) menjelaskan bahwa *fee* audit merupakan kompensasi yang diberikan kepada akuntan publik setelah mereka menyelesaikan layanan audit, dengan jumlah yang dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan, keterampilan yang diperlukan, dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang relevan. Kode Etik Akuntansi Indonesia SPAP mengatur bahwa imbalan untuk jasa profesional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan dari pelaksanaan jasa tersebut (2001).

Sehubungan dengan kualitas audit, penelitian yang dilakukan oleh Hanjani & Rahardja (2014) menemukan bahwa motivasi auditor, biaya audit, pengalaman auditor, dan etika auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh Zulian (2016) yang menyatakan bahwa motivasi dan independensi auditor sangat memengaruhi kualitas audit, dan Mufidah (2015) menyatakan bahwa *fee* audit, etika, dan kompetensi memengaruhi kualitas audit. Namun, ini berbeda dengan temuan Wardani (2016) yang menemukan bahwa independensi dan akuntabilitas memengaruhi kualitas audit, sedangkan pengalaman dan keahlian profesional yang sesuai tidak memengaruhi kualitas audit.

Selain faktor di atas, motivasi adalah keinginan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri seseorang. Mills (1993) menyatakan bahwa alasan utama auditor untuk melakukan audit adalah untuk mempertahankan bisnis yang menguntungkan. Hampir semua tindakan yang dilakukan dengan sadar mengandung alasan atau motivasi, meskipun ada aktivitas manusia yang dilakukan tanpa motivasi. Persaratan menciptakan potensi yang diubah oleh lingkungan dan menghasilkan hasrat unik seseorang. Setelah seseorang mempertimbangkan situasi secara keseluruhan, orang tersebut akan termotivasi untuk mengambil tindak (Aditya & Wirakusuma, 2014).

Penelitian sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang kualitas audit. Tjun dkk (2012) menyatakan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi auditor, tetapi tidak signifikan oleh independensi auditor. Ningsih & Yaniartha (2013) menyatakan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi. Namun tidak dengan time budget pressure yang berdampak buruk pada kualitas audit. Kurnia dkk (2014)

melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang menentukan kualitas audit, ia menemukan bahwa kompetensi, independensi, tekanan tenggat waktu, dan etika auditor memiliki pengaruh. Hanjani & Rahardja (2014) Menurut penelitian, etika, pengalaman, biaya, dan keinginan auditor memengaruhi kualitas.

Sehubungan dengan kualitas audit, penelitian yang dilakukan oleh Hanjani & Rahardja (2014) menemukan bahwa motivasi auditor, biaya audit, pengalaman auditor, dan etika auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit adalah variabel dibandingkan; variabel independennya adalah etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor. Mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan memasukkan variabel independen berupa *fee* audit dan penempatan lokasi penelitian dan pengambilan data di KAP Kota Jakarta.

Paper ini bertujuan untuk menyampaikan hasil studi tentang bagaimana pengalaman auditor, biaya audit, dan keinginan auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan mengapa berbagai perilaku berbahaya terjadi pada seseorang. Noviani (2018) menyatakan bahwa teori atribusi pada dasarnya berusaha untuk menjelaskan mengapa seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, atau alasan mengapa mereka berperilaku seperti yang mereka lakukan. Teori atribusi, menurut Robbins dan Judge (2017:211), menunjukkan bahwa ketika kita melihat perilaku seseorang, kita selalu bertanya-tanya apakah itu disebabkan oleh hal-hal dalam atau luar.

Berdasarkan Sesuai dengan pemahaman di atas, Audit adalah proses terorganisir untuk mendapatkan dan menganalisis bukti mengenai ungkapan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi. Tujuan audit adalah untuk menilai kesesuaian pernyataan tersebut dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil audit disampaikan secara keseluruhan Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan

Kualitas Audit

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), audit dianggap berkualitas jika memenuhi persyaratan pengendalian mutu dan standar audit. Untuk menetapkan bahwa laporan keuangan dan pengungkapannya disajikan dengan benar, audit harus dijalankan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Sarwoko dan Agoes, 2014).

Pengalaman Auditor

Untuk memenuhi standar umum audit, pengalaman kerja sangat penting. Pengalaman kerja mencerminkan berbagai jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pekerjaan di masa yang akan datang. Auditor yang berpengalaman lebih cekatan dan mampu menyelesaikan tugas dengan cepat. Jumlah penugasan audit menunjukkan pengalaman audit. Salah satu unsur yang memengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor, karena auditor yang lebih berpengalaman dapat menemukan kesalahan dalam laporan keuangan (Damanik et al., 2016).

H1: Pengalaman auditor memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit

Fee Audit

Fee audit adalah pembayaran atau kompensasi yang diterima atau diberikan oleh klien atau pihak lain, baik berupa uang maupun bentuk lain, sebagai imbalan atas perjanjian yang terjalin dengan mereka (Yandari & Sudaryati, 2017). Sedangkan menurut Agustini & Lestari Siregar (2020) *Fee* audit ditentukan setelah auditor dan klien membuat kontrak sesuai kesepakatan; biaya

audit biasanya ditetapkan sebelum proses audit dimulai.

H2: *Fee* audit berdampak positif terhadap kualitas audit

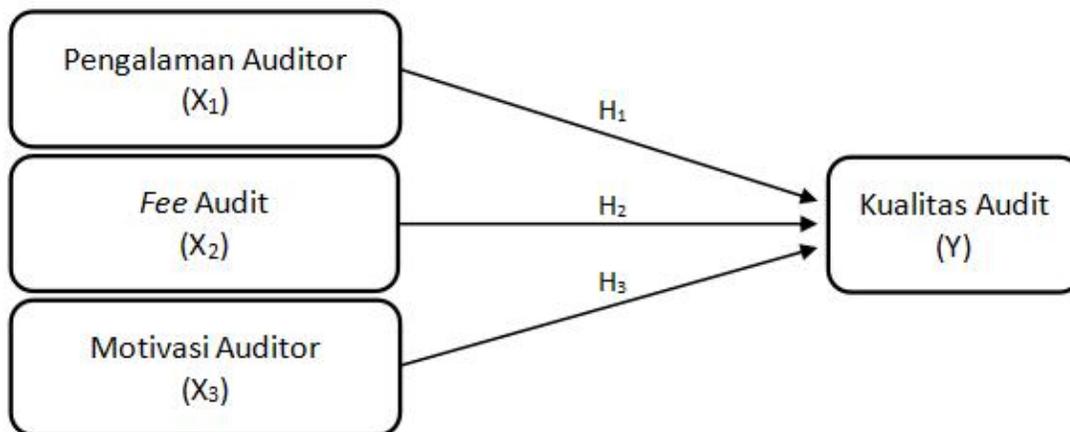
Motivasi Auditor

Motivasi berasal dari istilah Latin "movere," yang berarti menggerakkan atau mendorong. Bagaimana memotivasi orang untuk menggunakan kekuatan dan potensi mereka untuk mencapai tujuan tertentu adalah masalahnya (Hasibuan, 2019:141). Sedangkan pengertian Menurut Handoko (2014), motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk menjalani aktivitas dengan cara yang positif, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

H3: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis

Hipotesis penelitian penulis adalah sebagai berikut berdasarkan perumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya:



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan desain yang bersifat kausal. Digunakan desain penelitian kausal untuk menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat dari berbagai faktor (Sugiyono, 2019). Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk menentukan apakah beberapa faktor independen mempengaruhi faktor dependen. Data penelitian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif penelitian yang menggunakan data angka untuk menyajikan laporan data, menarik kesimpulan, dan menganalisis hasil dengan uji statistik (Sugiyono, 2019).

Variabel dan Pengukuran

Terdapat 3 faktor pengukuran dalam hasil penelitian ini. Variabel independen terbagi menjadi pengalaman auditor, fee audit dan dorongan auditor, serta faktor dependen yaitu kualitas audit, operasional variabel dapat dilihat dalam tabel 1 ini sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pengalaman Auditor (X1)	ilmu, pengetahuan, dan keterampilan	1. Waktu yang dihabiskan	Likert

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		yang muncul sebagai hasil dari melakukan beberapa hal. Waktu yang dihabiskan untuk mengaudit juga dihitung, serta pengetahuan yang dimiliki auditor.	<ul style="list-style-type: none"> 2. Jumlah pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan 3. Jumlah pelatihan yang diikuti 	
2	Fee Audit (X2)	Besaran honorarium yang diterima oleh auditor atas layanan audit yang diberikan.	1. Besaran pendapatan dari layanan audit	Likert
3	Motivasi Auditor (X3)	Tingkat motivasi dan komitmen seorang auditor terhadap kualitas pekerjaan audit yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keinginan yang ingin diwujudkan 2. Ketahanan 3. Kemauan keras 4. Kesiambungan 	Likert
4	Kualitas Audit (Y)	sifat yang diciptakan oleh seorang auditor saat menemukan pelanggaran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan seluruh isu klien 2. Pengetahuan tentang sistem informasi 	Likert

Sumber : Dari berbagai jurnal penelitian yang diolah,2024

Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok yang dipilih dari populasi untuk mewakili karakteristik umum dari populasi tersebut (Muis et al., 2018). Penelitian ini menerapkan metode pemilihan sampel yang sederhana, yang melibatkan penyebaran sejumlah kuesioner yang dapat diolah kembali. hasil Penelitian ini berfokus pada auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Jakarta.

Metode Analisis Data

Instrumen penelitian yang diterapkan adalah kuesioner. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data mengenai variabel pengalaman auditor, fee audit, motivasi auditor, dan kualitas audit. Setiap variabel akan memiliki beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan konsep yang ingin diukur. Responden, yaitu auditor di KAP di Kota Jakarta, akan diminta untuk memberikan tanggapan sesuai dengan skala yang ditetapkan sebelumnya. Studi ini menerapkan skala likert dengan skor 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Jakarta sebagai responden. Riset ini memakai metode survei, yang didistribusikan. Data dikumpulkan selama kurang lebih tiga minggu melalui penyebaran kuesioner berupa google form baik secara langsung ke lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun disebar melalui aplikasi pesan instan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan convenience sampling, Dengan memilih sampel secara random, yaitu orang-orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, asalkan mereka memenuhi kriteria sebagai sumber data (Sekaran & Bougie, 2017). Penyebaran dan pengambilan data dimulai tanggal 6 Juli 2024 sampai dengan 20 Juli 2024. Karena data yang diterima sudah memenuhi syarat minimal jumlah data untuk pengolahan data menggunakan SPSS 25, peneliti menetapkan tanggal 20 Juli 2024 sebagai batas waktu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner. Data tentang penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang didistribusikan	145
Jumlah kuesioner yang kosong dan tidak dikembalikan	(25)
Jumlah kuesioner yang diisi dan dikembalikan	120
Jumlah kuesioner yang dibatalkan	(11)
Jumlah kuesioner yang dipakai	109
Persentase pengembalian	83%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	75%

Sumber : Data diolah penulis,2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,134, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance menunjukkan bahwa tolerance lebih besar dari 0,10, sementara hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas, dan uji multikolinieritas dinyatakan terpenuhi. (Tabel 3).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
-------	-----------	-----

PENGALAMAN AUDITOR	1,000	1,000
FEE AUDITOR	,995	1,005
MOTIVASI AUDITOR	,994	1,006

Sumber : Data diolah penulis,2024

Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi atau Sig dari semua variabel independen yaitu $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai absolut residualnya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
PENGALAMAN AUDITOR	,089
FEE AUDITOR	,678
MOTIVASI AUDITOR	,479

Sumber : Data diolah penulis,2024

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear

Analisis ini menggambarkan intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel. Ini juga menunjukkan bagaimana variabel dependen berhubungan dengan variabel independen. Dari hasil pengujian pada tabel dibawah ini maka persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen dapat dinyatakan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
COSTANT	31,942	6,828		4,678	,000
PENGALAMAN AUDITOR	-,093	,091	-,096	-1,027	,307
FEE AUDITOR	,112	,056	,187	1,995	,049
MOTIVASI AUDITOR	,232	,110	,198	2,108	,037

Sumber : Data diolah penulis,2024

$$Y = 31,942 - 0,093 X_1 + 0,112 X_2 + 0,232 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta $\alpha = 31,942$ menunjukkan bahwa jika pengalaman auditor (X_1), fee auditor (X_2), dan motivasi auditor (X_3) tidak ada, maka nilai kualitas audit (Y) akan berada pada 31,942 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,093 menunjukkan bahwa kualitas audit akan menurun sebesar 0,093 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (pengalaman auditor). Dengan demikian, jika pengalaman auditor bertambah 1 satuan, kualitas audit akan turun sebesar 0,093 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,112 menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat sebesar 0,112 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan pada X_2 (biaya auditor). Dengan kata lain, jika fee auditor meningkat sebesar 1 satuan, kualitas audit akan bertambah 0,112 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,232 menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat sebesar 0,232 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (motivasi auditor). Oleh karena itu, Jika motivasi auditor mengalami kenaikan 1 satuan, sehingga kualitas audit akan bertambah sebesar 0,232 bersamaan dengan asumsi variabel lainnya dianggap sebagai konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,052 menunjukkan bahwa 5,2% dari variabilitas kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Pengalaman Auditor (X1), Fee Auditor (X2), dan Motivasi Auditor (X3). Sementara itu, 94,8% dari variabilitas kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,281a	,079	,052	5,326	1,715

Sumber : Data diolah penulis,2024

Uji F

Nilai Sig. F ($0,034 < \alpha = 0,05$) Sebagai hasilnya, model analisis regresi dianggap signifikan. Sehingga, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel dependen, yaitu kualitas audit, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, yaitu Pengalaman Auditor (X1), Fee Auditor (X2), dan Motivasi Auditor (X3).

Tabel 7. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	254,623	3	84,874	2,992	,034b
Residual	2978,331	105	28,365		
Total	3232,954	108			

Sumber : Data diolah penulis,2024

Uji T

Pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdampak positif pada kualitas audit. Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. t untuk variabel pengalaman auditor adalah 0,307, yang lebih besar dari 0,05, dan koefisien regresi menunjukkan nilai negatif sebesar 0,093. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian Hipotesis 2. Hipotesis 2 mengungkapkan bahwa fee auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel di atas, variabel fee auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai sig. t sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi menunjukkan arah positif 0,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fee auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Pengujian Hipotesis 3. Hipotesis 3 mengungkapkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel di atas, variabel motivasi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai sig. t sebesar 0,037, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,232. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Tabel 8. Uji T

Variabel Independen	Sig. t	Keterangan
PENGALAMAN AUDITOR	0.307	Tidak Signifikan
FEE AUDITOR	0.049	Signifikan
MOTIVASI AUDITOR	0.037	Signifikan

Sumber : Data diolah penulis,2024

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor Tentang Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa faktor pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi 0,307, yang lebih besar dari 0,05. Koefisien beta yang diperoleh adalah -0,093. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis H1 tidak terbukti, sehingga dapat ditarik bahwa pengalaman auditor tidak memberikan dampak negatif pada kualitas audit. Ini juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berkorelasi negatif dengan kualitas audit.

Ini digunakan untuk menentukan seberapa berpengalaman seseorang, yang dapat diukur dari jumlah waktu atau jumlah kerja yang telah dihabiskan, serta tingkat kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (PSA) Nomor 210, auditor diwajibkan memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup untuk melaksanakan audit. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman audit yang memadai akan memenuhi persyaratan yang diatur dalam PSA 210. BPK bertugas memastikan bahwa setiap audit dilakukan oleh auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan audit dengan baik. Dalam SPKN, persyaratan untuk kemampuan dan keahlian auditor menetapkan bahwa auditor yang ditunjuk harus menguasai Standar Audit dan memiliki pendidikan, keterampilan, serta pengalaman yang cukup untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses audit. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Rahayu T & Suryono, B (2016), Trihapsari, D.A, & Anisykurlillah, I (2016), serta Wardhani, P.K (2015) Menurut peneliti sebelumnya, pengalaman auditor meningkatkan kualitas audit. Sedangkan penelitian baru ini didukung temuan oleh peneliti yang dilakukan Safitri, M, at al (2018), Sari, N. P. P. F, & Ramantha, I. W. (2015), serta Iskandar, M, & Indarto, S. L. (2014). Menurut penelitian sebelumnya, pengalaman auditor tidak memengaruhi karakteristik audit.

Pengaruh Fee Audit Tentang Kualitas Audit

Variabel Audit Fee mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakteristik audit, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi Audit Fee sebesar 0,049, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi untuk faktor Audit Fee menunjukkan nilai positif sebesar 0,112. Teori yang dapat mendukung hasil penelitian ini yaitu teori agensi karena kualitas audit berperan sebagai agen dan audit fee berperan sebagai prinsipal. Semakin tinggi biaya yang diberikan, auditor dapat membuat jadwal kerja yang lebih leluasa untuk melakukan pemeriksaan yang lebih detail karena tugas mereka adalah memantau (mengawasi) manajemen perusahaan. Sehingga melalui teori agensi, kedua variabel berpengaruh dan teori agensi dianggap sebagai teori yang cocok untuk mendukung kebenaran pada hipotesa.

Hasil ini tidak sejalan dengan peneliti Agustini & Lestari Siregar (2020) dan Erieska (2019), yang menemukan bahwa audit fee tidak berdampak pada kualitas audit. Menurut mereka, fee yang didapat oleh team KAP tidak menimbulkan keputusan auditor dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kualitas audit lebih bergantung pada sikap profesional dan independen auditor, bukan pada besarnya audit fee yang diterima dari perusahaan. Hasil Kajian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di peroleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dan Devota & Priono (2021) yang mendapatkan kesimpulan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi imbalan untuk auditor maka dapat mendukung kinerja auditor dan kualitas audit yang diperoleh akan semakin berkualitas.

Selanjutnya dalam pembahasan Abdul-Rahman et al. (2017) yang mereka lakukan di Nigeria antara tahun 2010 hingga 2015 mengenai perusahaan manufaktur menyatakan bahwa "semakin tinggi audit fee, semakin berkualitas dan dapat diandalkan hasil pekerjaan auditnya."

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi auditor. Bukti dari hal ini terlihat pada nilai signifikansi Motivasi Auditor sebesar 0,037, yang < dari 0,05, serta koefisien regresi untuk variabel Motivasi Auditor yang bernilai 0,232, menandakan pengaruh positif. Motivasi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas hasil pekerjaan seseorang, terutama bagi auditor yang memanfaatkan motivasinya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini membantu menjaga kepercayaan pemilik bisnis terhadap auditor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan auditor. Akibatnya, laporan keuangan menjadi acuan penting bagi mereka yang melakukan investasi, pinjaman, dan tujuan lainnya. Jika kebutuhan dan keinginan auditor dapat dipenuhi, auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Jika perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan berdasarkan kinerja mereka, audit akan lebih baik karena karyawan akan merasa bahwa perusahaan tersebut telah memperhitungkan kebutuhan dan harapan karyawan. Maka dari itu auditor dengan pengetahuan dan keahlian akan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan mutu audit. menurut selvia dan amran (2019) motivasi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Keahlian auditor tidak berpengaruh negatif pada mutu audit, yang berarti peningkatan keterampilan auditor tidak menyebabkan penurunan nilai audit. Sebaliknya, fee auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa semakin tinggi fee yang diberikan, maka Kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, motivasi auditor juga meningkatkan kualitas audit, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi auditor maka semakin baik pula hasil dari kualitas audit yang diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, T., & Lestari Siregar, D. (2020). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. 8(1), 637–646.
- Amran, E., & Selvia. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Ardianingsih, A. (2018). Audit Laporan Keuangan (Bunga Sari Fatmawati, Ed.; Cetakan pertama). Jakarta : Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing and Assurance Services
- Arman, A., Salam, A., & Arisanti Razak, L. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit. In BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal: Vol. XVII (Issue 2).
- Damanik, L., Mulyatno, P., & Arswendo, B. (2016). Kajian Teknik Kekuatan Konstruksi Kapal Tugboat 2 x 800 HP Dengan Metode Elemen. In Jurnal Teknik Perkapalan (Vol. 4, Issue 1).
- Fitri, E. (2019). The Effect Of Audit Quality, Audit Tenure, Profitability, Company Growth On Going Concern Audit Opinion In Mining Companies Listed On The IDX In 2016-2019. www.idx.co.id
- Handoko, H. T. (2014). Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia.

- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 111–119.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Edisi Revisi (Cetakan 1)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Herdayani, & Syahrial. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786. <https://doi.org/10.1108/02686900710819634>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*.
- Ilmairianti. (2016). Pengaruh Manajemen Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu.
- Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Kartikasari, R. I., & Djastuti, I. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening (Studi pada SPBE PT.Tunas Sejati Cilacap). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6, 872–883. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Khadilah, R. R., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49–67. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Lehmann, C. M., & Strand Norman, C. (2006). The Effects of Experience on Complex Problem Representation and Judgment In Auditing: An Experimental Investigation. In *BEHAVIORAL RESEARCH IN ACCOUNTING (Vol. 18)*.
- Mohamed, M. M., El-Mahdy, M. B., El-Abd, A., & El-Feky, M. A. (2018). Microbial Infections in Immunodeficient Children in Qena University Hospital with Special Reference to DNA Damage in Peripheral Blood Leucocytes. In *SVU-IJMS (Vol. 1, Issue 1)*.
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. 1, 9–25.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*.
- Ningsih, A. A. P. R. C., & S. Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.
- Noviani, W. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- Robbins P. Stephen, J. A. T. (2017). *Organizational Behavior: Vol. Jilid 1 (Edisi 13)*. Salemba Empat.
- Salim, A. R. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit.
- Sarwoko, I., & Agoes, S. (2014). An Empirical Analysis of Auditor’s Industry Specialization, Auditor’s Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 271–281.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.077>

Sormin, D., & Rahayu, S. (2020). Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

<https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14177>

Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>

Tri Basworo, A., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2010). Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.

Winarna, J., & Mabruri, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. In *Journal of Rural and Development Volume VI (Issue 1)*.

Yandari, A. D., & Sudaryati, E. (2017). How Decision Making To The Audit Fee, Audit Committee On a Audit Quality